

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**SMA NEGERI 2 WATES**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas Praktek Pengalaman Lapanganm (PPL)**

**di SMA NEGERI 2 WATES**



**Oleh : M. Farid Febrika Ulfan**

**(11406244029)**

**PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktek Pengalaman Lapangan, Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing, menyatakan bahwa:

Nama : M. FaridFebrikaUlfan  
Nim : 11406244029  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan PPL di SMA Negeri 2 Wates dari tanggal 10 Agustus -12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam laporan di bawah ini.

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing PPL

Mahasiswa

**Zulkarnain, M.Pd.**

**M. Farid Febrika Ulfan**

NIP. 197408092008121001

NIM. 11406244029

Mengesahkan,

Plt. Kepala SMA Negeri 2 Wates,

Guru Pembimbing Lapangan,

**Dra. Vipti Retno N, M.Ed**

**Drs. R. BAMBANG SUMITRO**

NIP. 19650423 199103 2 006

NIP 196004161987031011

### **Motto**

Mengapa harus puas dengan predikat “Baik” bila kita bisa menjadi “Hebat”.

*Where there is a will, there is a way*

Jalani dengan rasa syukur maka semua akan terasa indah

Kegagalan adalah kunci menuju kesuksesan

Janganlah menyerah sebelum engkau berusaha

Jangan tunda sampai besok selagi engkau masih mampu mengerjakannya

(M. Farid Febrika Ulfan)

## **PERSEMBAHAN**

Laporan PPL ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang sangat saya cintai yang telah membantu baik secara moril maupun materil demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan laporan PPL ini.
2. Keluarga dan teman-teman PPL yang selalu memberikan dorongan semangat doa dan bantuan kepada saya.
3. Dosen pembimbing saya yaitu Bapak Zulkarnain, M.Pd, yang telah memberikan pengarahan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan
4. Ibu Dra. VIPTI RETNO N, M.Ed selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wates.
5. Guru Pembimbing PPL, Drs. R. BAMBANG SUMITRO, yang telah banyak membantu dan membentarkan banyak pembelajaran selama saya PPL.
6. Staf dan karyawan SMA Negeri 2 Wates yang telah membantu kami selama kami PPL.
7. Adik-adik kelas yang kami banggakan.
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penyusun panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'la yang memberikan kenikmatan untuk menikmati segala yang ada di bumi-Nya dan hanya denan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Wates, serta laporan kegiatan PPL ini dapat diselesaikan tepat waktu. Tidak lupa Sholawat serta salam kepada nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam atas tauladan yang diberikan.

Sungguh merupakan suatu kesempatan dan pengalaman yang sangat berharga, kami dapat melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Wates. Dan laporan ini disusun guna memenuhi tugas akhir kegiatan PPL di sekolah yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015, yaitu di SMA Negeri 2 Wates. Praktek Pengalaman Lapangan Pendidikan Sejarah merupakan salah satu mata kuliah yang wajib tempuh yang diambil oleh mahasiswa program pendidikan Pendidikan Sejarah pada semester 6. Adapun di dalam laporan ini penyusun akan mendeskripsikan kegiatan PPL yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates. Adanya laporan ini semoga dapat berguna bagi kami mahasiswa Pendidikan sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta dan bagi SMA Negeri 2 Wates.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan penulisan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan, berbagai pihak yang telah membantu baik secara materil maupun moriil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun sampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta bapak Prof. Dr. Rokhmat Wahab, M. Si.
2. Ketua jurusan Pendidikan sejarah FIS UNY bapak M. Nur Rokhman, M.Pd
3. Dosen Pembimbing PPL yaitu Bapak Zulkarnain, M.Pd. yang banyak membantu membimbing PPL dari persiapan sampai selesainya kegiatan PPL.

4. Kepada Ibu Dra. VIPTI RETNO N, M.Ed, Sebagai Kepala sekolah SMA Negeri 2 Wates, saya ucapkan banyak Trimakasih.
5. Guru Pembimbing PPL, Drs. R. BAMBANG SUMITRO, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu-ilmu yang bermanfaat.
6. Kepada seluruh teman-teman PPL UNY serta adik-adik SMA Negeri 2 Wates yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) BK ini masih banyak kekurangan dan perlu belajar banyak untuk menjadi seorang pendidik, pengajar yang profesional yang banyak memiliki pengalaman. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran dan kritik yang dpat menjadi masukan yang bermanfaat. Penyusun berharap agar laporan ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Yogkakarta, 12 September 2015

Penyusun,

M. Farid Febrika Ulfan

NIM. 11406244029

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Motto .....	iii
Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Lampiran . ....	viii
Abstrak . ....	ix

### BAB I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang PPL P. Sejarah.....	1
b. Tujuan Praktek PPL P. Sejarah.....	2
c. Manfaat PPL .....	2
d. Waktu PPL .....	4
e. Tempat dan Subjek PPL .....	4
f. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL .....	5
g. Materi yang Dilaksanakan .....	5

### BAB II. PELAKSANAAN PPL BIMBINGAN DAN KONSELING

a. Praktek Persiapan Persekolahan .....	6
b. Praktek Mengajar Sejarah di Sekolah.....	9
c. Praktek terbimbing.....	11
d. Hambatan Pelaksanaan PPL .....	11
e. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	12

### BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan .....	14
---------------------	----

b. Saran .....	15
c. Penutup.....	16
DAFTAR PUSTAKA .....	17
LAMPIRAN . ....	18



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Observasi Sekolah
Lampiran 2	Observasi Pembelajaran
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajarn
Lampiran 4	Catatan Mingguan
Lampiran 5	Laporan Dana
Lampiran 6	Program Semester
Lampiran 7	Matrik Individu
Lampiran 8	Matrik umum

## ABSTRAK

Pada dasarnya dari pada Program Pengenalan Lapangan adalah terbentuknya pribadi calon guru yang nantinya memiliki segudang pengetahuan yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan dapat digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena melalui Program Pengenalan Lapangan (PPL) semua teori-teori yang telah diperoleh dari perguruan tinggi dapat diaplikasikan dan diterapkan secara terpadu dan terintegrasi sesuai dengan kaidah-kaidah dalam lembaga pendidikan tenaga pendidikan sehingga terbentuk pribadi guru yang memiliki profesionalitas dan kemampuan untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates mulai tanggal 10 Agustus s/d 12 September 2015. PPL ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memperoleh pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan dunia pendidikan. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai bekal pengembangan diri sebagai tenaga pembimbing dan pendidik yang profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Guru Pamong terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Sejarah cukup baik. komponen dalam perencanaan pembelajaran sudah dicantumkan semua. Substansi yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran harus lebih dipahami mahasiswa PPL Jurusan Sejarah untuk dapat menghasilkan perencanaan pembelajaran yang baik. Persepsi Guru Pamong terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh mahasiswa PPL Jurusan Sejarah kurang baik, terlihat beberapa mahasiswa kurang percaya diri dalam menghadapi siswa. Pengelolaan dan penguasaan kelas yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Sejarah masih kurang maksimal. Media dan metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL Jurusan Sejarah kurang maksimal dan kurang variatif. Selain itu, penguasaan materi mahasiswa PPL masih kurang baik. Persepsi Guru Pamong terhadap evaluasi pembelajaran yang sudah dibuat oleh mahasiswa PPL Jurusan Sejarah cukup baik, sudah terlihat kesesuaian antara evaluasi dengan perencanaan dan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Implikasi dari tujuan pembelajaran yang tercantum pada perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya terlihat pada evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa PPL Jurusan Sejarah. Evaluasi pembelajaran memang merupakan kesulitan bagi guru atau calon guru, sehingga dibutuhkan lebih banyak latihan dan pengalaman untuk dapat membuat evaluasi pembelajaran yang baik.

Dalam melaksanakan kegiatan PPL, baik kelompok maupun individu penyusun berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan tugas dan berusaha menjalin kerjasama dengan semua pihak yang terkait demi kelancaran proses PPL tersebut.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Sejarah**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Sejarah di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat Mengajar sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Pendidikan Sejarah mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi Pendidikan Sejarah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (Guru Sejarah) yang profesional tersebut program studi Sejarah membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai Pengetahuan yang luas. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional.

### **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Sejarah**

Praktek di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi. Dengan kata

lain, pengajaran tentang Sejarah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

### **C. Manfaat PPL**

Praktek pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahapeserta didik, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

#### **1. Mahapeserta didik**

- a. Menenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran peserta didik secara umum, dan kegiatan pemberian layanan pengajaran pada khususnya.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahapeserta didik tentang Pendidikan Sejarah di sekolah, dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahapeserta didik dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru Sejarah khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur (manajemen) program Pendidikan Sejarah, dan memberikan layanan Tentang Pengertian Sejarah dalam setting sekolah.
- e. Membiasakan dan meningkatkan daya penalaran mahapeserta didik dalam melakukan penelaahan, perumusandan pemecahan

masalah yang ada pada diri peserta didik dan seluruh pihak sekolah pada umumnya.

2. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan akan mendapat inovasi kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling serta proses pendidikan pada umumnya.
- b. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan pengajaran.

3. Program studi Pendidikan Sejarah

- a. Untuk mewujudkan tujuan program studi, secara bertahap pengelolaan program studi terus diupayakan perbaikan kualitas mutu kinerjanya. Struktur organisasi pengelolaan, tugas dan wewenang, kewajiban dan hak masing-masing unsur pengelola dibuat dalam suatu peraturan yang telah ditetapkan.
- b. Perancangan kurikulum program studi dibuat mengacu pada visi, misi, sasaran dan tujuan. Kurikulum ini sifatnya dinamis dan bisa ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan. Kurikulum ini juga mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk tercapainya tujuan program studi. Pada saat ini telah diberlakukan kurikulum program studi Pendidikan Sejarah tahun 2013

**D. Waktu PPL**

1. Praktek Mengajar Pendidikan sejarah di sekolah, sesuai kurikulum, dilaksanakan pada semester gasal, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan september.
2. Pelaksanaan praktek dengan sistem blok waktu, artinya bahwa setiap mahasiswa peserta didik/praktikan harus berada di tempat praktik setiap hari sesuai dengan jam kerja yang berlaku di sekolah. Dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai tanggal 12 September 2015.

#### **E. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Sejarah**

Pelaksanaan PPL Pendidikan Sejarah di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan melalui sistem *on line* di bawah koordinasi UPPL. Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMA Negeri 2 Wates sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kemudian subjek praktik adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Wates.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates dilaksanakan di kelas X, XI dan XII, dengan jumlah kelas yang diampu sebanyak 5 kelas antara lain X Mipa I, XI IPS I, XI IPS II, XI IPS III Dan XI MIPA II. Jumlah rata-rata peserta didik tiap kelas 20-22 peserta didik.

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mulai tanggal 10 Agustus –12 September 2015.

#### **F. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL Pendidikan Sejarah**

Pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran pasca observasi dan penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar Pendidikan Sejarah yang akan dilakukan agar pada saat pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terarah dan tepat. Berdasarkan diskusi bersama dengan pihak sekolah, maka program PPL Pendidikan Sejarah UNY 2015 yang ditempatkan di SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pembekalan PPL	2 Agustus 2015	Ruang Di Cut nyakdin

			FIS UNY
2	Penyerahan mahasiswa PPL ke sekolah	10 Agustus 2015	SMP N 6 Yogyakarta
3	Observasi pra PPL	17-30 Februari 2014	SMP N 6 Yogyakarta
4	Penerjunan mahasiswa PPL ke sekolah	10 Agustus 2015	SMA N 2 Wates
5	Pelaksanaan PPL	10 Agustus-12 September 2015	SMA N 2 Wates
6	Penarikan mahasiswa PPL	12 September 2015	SMA N 2 Wates
7	Evaluasi	Oktober 2015	UNY

### **G. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan**

Berdasarkan analisis situasi dan *need assessment* yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2015 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung. Program kerja PPL program studi Pendidikan Sejarah yang direncanakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Praktik Persekolahan**

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara langsung berhubungan dengan kegiatan Mengajar. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pengarsipan berkas siswa baru, pengolahan data siswa yang bersifat administratif, dan sebagainya.

#### **2. Praktik Pendidikan Sejarah**

Program kerja PPL program studi Pendidikan Sejarah yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal lingkungan sosial sekolah secara cermat dan menyeluruh, meliputi aspek fisik, tata administratif, serta tata kurikuler dan kegiatan kependidikan.
- 2) Menerapkan berbagai kecakapan keguruan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam situasi nyata di bawah

bimbingan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing PPL.

3) Mengambil manfaat dari pengalaman ber-PPL agar semakin menguasai kecakapan keguruan secara profesional.

4) Mengembangkan kepekaan sosial calon guru terhadap kehidupan masyarakat yang konkret, serta berkemampuan untuk melakukan refleksi sosial atas pengalaman tersebut.



## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PPL PENDIDIKAN SEJARAH**

#### **A. Praktik Persekolahan**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) persekolahan adalah praktek pengalaman lapangan yang berisi tentang kegiatan Mengajar tentang Sejarah di sekolah selama PPL, di luar kegiatan kelas. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

1. Berpartisipasi dalam kegiatan TONTI
2. Berpartisipasi dalam Piket
3. Menbuat Kreasi Mading dengan Kain Batik
4. Rekap data siswa kelas X I sampai dengan XI III
5. Mengurutkan SKHU siswa kelas XII
6. Perbaruan papan presensi siswa
7. Pembuatan banner dan leaflet

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2015, SMA Negeri 2 Wates berlokasi di Jalan Bendungan, Wates, Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang keadaan di lokasi sekolah baik menyangkut keadaan geografis, fisik maupun non fisik.

#### **1. Kondisi Fisik Sekolah**

Secara umum, SMA Negeri 2 Wates memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas

yang dimiliki SMA Negeri 2 Wates dapat dikatakan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki antara lain:

- Ruang dan fasilitas belajar mengajar/kelas
- Ruang perpustakaan
- Laboratorium IPA
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Seni Tari Seni Musik dan Seni Rupa
- Ruang Tata Usaha
- Ruang BK
- Ruang dan fasilitas UKS
- Ruang kepala sekolah
- Ruang wakil kepala sekolah
- Ruang guru
- Ruang Media
- Koperasi Siswa
- Mushola
- Kantin
- Tempat Parkir
- Lapangan
- Ruang Penunjang

Ruang penunjang untuk menunjang kelangsungan pembelajaran, antara lain: aula, ruang OSIS, koperasi siswa, kamar mandi guru dan kamar mandi siswa yang semua dalam kondisi baik.

## **2. Kondisi Non Fisik Sekolah**

Kondisi non fisik sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut :

### **a) Potensi Siswa**

Total siswa yang ada di SMA Negeri 2 Wates adalah 475 siswa. Jumlah siswa kelas X adalah 160 siswa. Jumlah siswa kelas XI

adalah 157 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas XII adalah 158 siswa.

b) Potensi Guru

SMP Negeri 2 Wates dikepalai oleh Ibu Dra. VIPTI RETNO N, M.Ed Terdapat sebanyak 47 guru yang mengajar di SMP Negeri 6 Yogyakarta dengan rincian tingkat pendidikan: guru lulusan S1 dan S2 sebanyak 43 orang dan semuanya sudah berstatus PNS. Guru lulusan D3 sebanyak 1 orang, lulusan D2 sebanyak 2 orang, dan D1 hanya 1 orang. Guru-guru di sekolah ini memiliki profesionalitas yang tinggi dan rasa kekeluargaan yang begitu hangat sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif.

c) Karyawan

Jumlah tenaga kependidikan atau tenaga pendukung di SMA Negeri 2 Wates sebanyak 14 orang. Terdapat 4 orang karyawan yang berstatus PNS, 7 orang lulusan SMA/SMK/Sederajat (4 orang diantaranya sudah berstatus PNS).

d) OSIS

Kegiatan OSIS di Di pusatkan di tempatnya sendiri. Struktur OSIS terdiri dari 8 inti dan 8 bidang. Adapun OSIS ini dibimbing oleh salah satu guru. Beberapa program OSIS yng sudah atau sedang berjalan termasuk program yang baik di kepengurusan tahun ini, dan pertemuan rutin pengurus OSIS juga dilakukan dengan baik dan teratur setiap satu minggu sekali.

e) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates meliputi: bahasa Inggris, *Robotic*, tari, bulutangkis, sepak bola/futsal, basket, PMR, karate, paduan suara, band, dan MIPA jurnalistik, Iqro, Tartil, menjahit, TIK, Pramuka, karawitan, dan renang, Tonti, Paskibraka.

f) Pendidikan Sejarah

Jumlah guru Pendidikan Sejarah yang ada di SMA Negeri 2 Wates ada sebanyak tiga orang yang tiga diantaranya berlatar

belakang pendidikan Sejarah. Jam masuk kelas bagi guru Sejarah sangat banyak sehingga pemberian Pembelajaran dilakukan pada Waktu jam yang sudah di sediakan. Pemberian yang dilakukan mengikuti jam pelajaran biasa yaitu 2 x 45 menit. Media yang tersedia pada ruang Sejarah yaitu mencakup data absensi siswa dan poster-poster , buku, atau barang yang mengarah pada Pendidikan Sejarah,

## **B. Praktik Mengajar Pendidikan Sejarah**

Selama melakukan praktik Mengajar di SMA N 2 Wates, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa Mengajar sebanyak 5 kali.

### **1. Layanan Dasar**

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa - siswi melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

#### **a. Pelajaran Klasikal**

Dalam hal ini guru di tuntut kemampuannya mengunakan tehnik-tehnik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat di wujudkan. Pengajaran klasikal dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang uniform. Yang di nilai melalui ujian yang uniform pula. Hasil penelitian J. H. Pesta Lozzi (1746-1827) mengejarkan bermacam-macam mata pelajaran pertukaran di sekolah sejak pesta lozzi pengajaran individual oleh seorang tutor. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi sejumlah murid yang membanjiri sekolah akibat demokrasi,

industrialisasi, pemerataan, dan pendidikan atau kewajiban belajar. Dengan sendirinya di cari usaha untuk memperbaiki Pengajaran klasikal itu.

Salah satu proses pembelajaran yang masih sering di gunakan adalah dengan model pembelajaran klasikal yang berpusat pada guru dan cenderung membuat siswa menjadi pasif . Menurut Suyosubroto (2002:83) menyatakan bahwa dalam pembelajaran klasikal guru beranggapan bahwa seluruh siswa satu kelas mempunyai kemampuan (ability), kesiapan dan kematangan (maturity) dan kecepatan belajar yang sama. Meskipun dengan model klasikal guru dapat dengan mudah menguasai kelas dan mudah di laksanakan, tetapi suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi , kondisi ruangan , fasilitas , penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton. Dalam proses belajar siswa adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang di milikinya.

b. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

c. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Tindak lanjut dari layanan

penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

#### 1) Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa

Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berfikir holistik, kreatif, objektif serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

### **C. Praktek Terbimbing**

Dalam melaksanakan kegiatan PPL III mahasiswa mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing

- a. Dalam pembuatan silabus, Prota, Promes, dan RPP praktikum selalu berkonsultasi dengan guru pamong, guru pamong memberikan masukan dan merevisi jika terdapat kesalahan.
- b. Sebelum mengajar praktikum juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan
- c. Dalam pembuatan laporan PPL III guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi, tata susunan dan bahasa

### **D. Hambatan**

Dalam melaksanakan kegiatan Mengajar Pendidikan sejarah, praktikan menghadapi berbagai hambatan baik secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan Mengajar yaitu:

- a) Layanan Dasar

Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada siswa serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh siswa. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda atau dilain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa.

#### **E. Analisis Hasil Pelaksanaan**

Tugas utama Praktikum adalah mengajar dengan membuat rencana-rencana yang sesuai agar praktikum dapat mengajar dengan baik dan bisa menjadi guru yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL III ini, mahasiswa praktikum juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir. Selain itu, seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah :

##### **1. Ketrampilan membuka pelajaran**

Sebelum pelajaran dimulai, praktikum membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi.

##### **2. Ketrampilan menjelaskan**

Seperti halnya seorang guru, praktikum berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, sesuai pokok bahasan.

Penjelasan materi menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami agar siswa benar-benar memahami materi yang diberikan. Pemberian materi menggunakan berbagai metode antara lain ceramah, diskusi/Tanya jawab dan penugasan.

### 3. Ketrampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikum mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

### 4. Ketrampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Penguatan yang diberikan berupa pujian seperti : *bagus pintar*, dll.

### 5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan mengorganisasikan, membimbing serta memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil, sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individu adalah mengadakan pendekatan secara pribadi.

### 6. Ketrampilan Mengelola Kelas

Dalam KBM, praktikum berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.



## 7. Memberikan Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas/PR dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru dalam kelas, praktikum selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru pamong.

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Dari pengalaman selama PPL yang dilaksanakan selama Lebih kurang Satu bulan sejak tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015 kami menyimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa PPL jika dilakukan dengan serius dan baik. Karena dengan adanya PPL mahasiswa mendapatkan berbagai pengalaman terutama pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sesungguhnya dan bagaimana cara menjadi guru yang berpotensi, berintegrasi dan profesional . dalam PPL inilah semua Teori-teori pernah didapatkan selama kuliah diterapkan secara langsung di sekolah.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional tidak hanya dibuthkan kecerdasan intelegensi dan emosional saja, tetapi ada yang lebih penting, yaitu kecerdasan spritual yaitu bertindak sesuai dengan suara hati,karena tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi yang lebih penting dari semua itu adalah tugas sebagai pendidik yang memiliki peranan penting dalam membentuk jiwa peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian luhur dan bertanggung jawab.

##### **B. Saran**

Sebelum belajar mengajar dimulai seorang guru perlu melakukan siraman rohani untuk menambah motivasi belajar siswa, perlunya melakukan pengulangan terhadap materi sebelumnya beberapa menit dan pembahasan soal yang sulit.

Ada baiknya PPL dilaksanakan selam 4 sampai dengan 5 bulan, Agar Lebih mendalam lagi dalam penerapan teori dan pengalaman yang diperoleh.

## **PENUTUP**

Dalam penulisan laporan ini sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun laporan ini sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, Semoga Allah SWT membalas jasa baik Bapak,Ibu, Teman-teman PPL semua ,Amin.

Dengan adanya PPL ini saya banyak mendapat pengalaman dilapangan dan dengan pengalaman ini semoga nantinya saya dapat menjadi seorang guru sesuai yang dikehendaki. Pengalaman, pengetahuan yang kami peroleh selama PPL ini dapat menjadi perbandingan bagi saya untuk menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang profesional dan berintegritas yang tinggi.

Saya percaya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangannya, untuk itu saya mohon maaf dari segala kekhilafan saya, akhir kata saya ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya untuk kita semua, Amin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pedoman buku praktek PPL III

Jurnal Kampus UNY

Data Statistik SMA Negeri 2 Wates

Buku Pedoman Pengajaran PPL III

Buku IPS Terpadu untuk SMA Sejarah

Internet : [www. Google. Com](http://www.Google.Com) ///[http. Laporan PPL:](http://http.Laporan PPL:) Akses tanggal 25 Oktober  
2014



**FORMAT OBSERVASI**  
**KONDISI SEKOLAH \*)**

**Npma2**

**Untuk Mahasiswa**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

---

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates

Nama Mahasiswa : M. Farid Febrika Ulfan

Alamat Sekolah : JL. K.H. Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates, Yogyakarta

Nomor Mahasiswa : 11406244029

Fak/ Jur/Prodi : FIS/P.Sej/P.Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tata tanaman masih kurang, hal ini dikarenakan bukan tidak ada lahan tanah untuk menanam tanaman sehingga suasana sekolah masih panas, tetapi hanya sedikit lahan tanahnya.</li><li>• Lantai sudah bagus semua</li><li>• Penataan sarana dan prasarana sekolah sudah rapi.</li></ul>	
2	Potensi siswa	Pengembangan bakat dan minat siswa terarah.	
3	Potensi guru	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru-guru di SMA N 2 Wates memiliki kedisiplinan yang tinggi, interaksi sosial tinggi, dan kekeluargaannya sangat erat.</li><li>• Mempunyai kemampuan profesional yang cukup baik.</li><li>• Memiliki cara/metode yang variatif dalam mengajar di kelas.</li></ul>	
4	Potensi karyawan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdiri dari tingkat pendidikan yang berbeda, yaitu S1, S2, D3, dan SMA.</li></ul>	
5	Fasilitas KBM, media	<ul style="list-style-type: none"><li>• SMA N 2 Wates memiliki fasilitas yang cukup lengkap.</li><li>• Terdapat ruang kelas sebagai tempat KBM berlangsung. Fasilitas di ruang kelas diantaranya yaitu terdapatnya kipas angin, LCD, lampu,</li></ul>	



## FORMAT OBSERVASI

### KONDISI SEKOLAH \*)

Npma2

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		<p>jendela, meja belajar yang sudah cukup bersih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilengkapi juga dengan Laboratorium IPA, laboratorium computer serta laboratorium Seni Musik dan senirupa. Dimana fasilitasnya sudah cukup baik.</li> </ul>	
6	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik perpustakaan SMA N 2Yogyakarta masih tergolong sempit untuk memwadahai sejumlah kurang lebih 700 siswanya, karna kondosinya sekarang masih banyak rehapen, atau banyak ruang yang baru di bangun.</li> <li>• Buku – buku sudah lumayan lengkap walaupun masih ada yang kurang.</li> <li>• Penataan buku kurang rapi (penataan buku masih belum terstruktur dengan baik).</li> <li>• Penataan ruang perpustakaan sudah kondusif, sehingga minat baca siswa masih tergolong banyak, hanya ada kurang lebih 20 siswa rata-rata setiap harinya yang mengunjungi perpustakaan.</li> <li>• Ruang untuk baca di jadiin satu dengan admin,</li> <li>• Terdapat fasilitas fotocopi, computer, dan wifi.</li> <li>• Ada kursi dan meja untuk belajar</li> <li>• Terdapat 3 karyawan pengurus koperasi, dengan admin berjumlah 3 orang dijalankan secara bergantian.</li> </ul>	
7	Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 2 laboratorium IPA di lantai 2 dan 1 laboratorium komputer di lantai 2, tetapi sekarang masih di buat untuk ruang guru, kara masih ada rehapen.</li> <li>• Terdapat 2 laboratorium komputer di lantai 2. Lantai sudah berkeramik dan bersih. Setiap siswa sudah menghadap komputer sendiri-sendiri sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran. Sudah terdapat kipas</li> </ul>	



## FORMAT OBSERVASI

### KONDISI SEKOLAH \*)

Npma2

Untuk Mahasiswa

**Universitas Negeri Yogyakarta**

		angin sehingga siswa tidak merasa panas.	
8	Bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegawainya ada 3 orang (PNS, Honorer, guru dari BOPKRI).</li> <li>• Butuh papan presensi yang memenuhi standar.</li> <li>• 1 ruangan BK terdiri dari 3 bagian yaitu ruang untuk tamu, ruangan untuk konseling dan ruang uks.</li> <li>• Ruangan BK juga kurang kondusif karna masih kurangnya sarana dan prasarana. Ruangan tersebut juga menempati ruangan yang kurang strategis karena dekat dengan aula dan lapangan kecil dimana tempat tersebut pusat belajar dance, tempat bermain siswa, dsb. Sehingga proses konseling menjadi berisik/ terganggu. Oleh karena itu, proses konseling menggunakan tempat mana saja yang penting tenang dan nyaman.</li> </ul>	
9	Bimbingan belajar	Pada dasarnya di SMA 2 Wates tidak mempunyai ruangan khusus bimbingan belajar. Tetapi bimbingan belajar dilakukan secara fleksibel bisa di kelas sejarah, bisa juga di ruangan kelas lain.	
10	Ekstrakurikuler (pramuka, pmi, basket, tonti, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekstrakurikuler berkembang dengan baik.</li> <li>• Terdapat beberapa ekstrakurikuler seperti: tari, band, karawitan, basket, Futsal, jurnalistik, dll.</li> <li>• Ada juga ekstrakurikuler pramuka yang wajib bagi kelas X.</li> <li>• Ruangan Eksatrakurikuler tari biasa dilakukan di Aula, band dilakukan di studio musik(lantai 2), dan karawitan di ruangan karawitan, sedangkan basket sudah tersedia lapangan basket dan Futsal Juga sudah tersedia.</li> </ul>	



## FORMAT OBSERVASI

### KONDISI SEKOLAH \*)

Npma2

Untuk Mahasiswa

**Universitas Negeri Yogyakarta**

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ruangan/ tempat yang digunakanu ekstrakurikuler sudah cukup layak digunakan.</li> </ul>	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>OSIS sudah mempunyai Ruangan khusus</li> <li>Untuk kepengurusan OSIS terdiri dari 8 Inti dan 8 Bidang.</li> <li>Untuk rapat biasanya dilakukan sebulan sekali. Atau isidental.</li> <li>Programnya OSIS diantaranya yaitu smother (10 menit bersih-bersih kelas belum istirahat), mad mapping, peleton inti, dll.</li> </ul>	
12	Organisaasi dan fasilitas UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat UKS yang melayani kesehatan untuk warga sekolah.</li> <li>Ruang UKS belum menjadi ruangan tersendiri karena masih menyatu dengan ruang BK dan hanya disekat oleh almari saja.</li> <li>Penataan ruang UKS sendiri belum sepenuhnya tertata rapi/masih berantakan.</li> <li>Terdapat 4 ranjang dimana keadaannya kurang bersih dan kurang rapi.</li> <li>Terdapat pula lemari sebagai penyekat antara ruang BK. Di dalam lemari berisi selimut, kain yang tertata masih sangat berantakan.</li> <li>Kotak P3K yang sudah ada, namun persediaan obat masih sedikit dan penataan kurang rapi.</li> <li>Keadaan lantai masih kotor.</li> <li>Sudah ada struktur organisasi dan matriks kerja namun jadwal jaga di UKS belum tersedia/ belum terstruktur dengan baik, sehingga apabila ada siswa yang sakit terkadang tidak mendapat pengawasan secara intensif.</li> </ul>	





## FORMAT OBSERVASI

### KONDISI SEKOLAH \*)

Npma2

Untuk Mahasiswa

**Universitas Negeri Yogyakarta**

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan UKS sendiri berada di tangan guru dan karyawan karena tidak adanya orang yang secara khusus ditunjuk sebagai penanggung jawab UKS.</li> </ul>	
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kurang lebih 66 karyawan, yaitu 17 karyawan di bidang kepegawaian, keuangan, kebersihan (cleaning servis), satpam, dll dan 49 bapak ibu guru.</li> <li>• Dinding sekolah bersih, tidak ada coretan/gambar-gambar .</li> </ul>	
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Tidak terdapat ekstrakurikuler yang mewadahi adanya pembuatan Karya Tulis Ilmiah Remaja.	
15	Karya Ilmiah oleh guru		
16	Koperasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat koperasi siswa yang melayani penjualan makanan, minuman, ATK, perlengkapan sekolah, dll.</li> <li>• Dikelola oleh siswa di bawah bimbingan guru.</li> <li>• Koperasi ini belum berjalan secara maksimal karena koperasi tidak selalu di buka.</li> <li>• Ruangan koperasi tidak terlalu luas. Hal ini karena koperasi merupakan ruang alih fungsi dari ruang OSIS.</li> </ul>	
17	Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia mushola sebagai tempat ibadah umat islam, tapi untuk Agama yang lain Belum ada tempat.</li> <li>• Kondisi fisik dari mushola sudah lumayan cukup besar.</li> <li>• Setiap hari jum'at diwajibkan Mahasiswa untuk Sholat berjamaah.</li> </ul>	
18	Kesehatan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi sekolah bersih, karna setiap pagi-pagi sekali, selalu dibersihkan.</li> <li>• Kondisi toilet cukup bersih.</li> <li>• Ruang kelas sebagai tempat KBM sudah bersih.</li> </ul>	



**FORMAT OBSERVASI**  
**KONDISI SEKOLAH \*)**

Npma2

Untuk Mahasiswa

**Universitas Negeri Yogyakarta**

---

		• Ruang guru sudah cukup bersih.	
19	Lain...	Atg	

Wates, .....

Koordinasi PPL Sekolah/Instansi

Mahasiswa,

Zulkarnain, M.Pd  
NIP. 197408092008121001

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM. 11406244029



**FORMAT OBSERVASI  
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN  
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : M.farid Febrika Ulfan PUKUL : 07.00 – 10.00  
NO. MAHASISWA : 11406244029 TEMPAT PRAKTIK : P. Sejarah  
TGL. OBSERVASI : 28 Februari 2015 FAK / JUR / PRODI : FBS/PB.Jerman  
Kulon Progo, DIY

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
<b>A</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
	1. Kurikulum	Ada dengan format Kurikulum 2013
	2. Silabus	Sesuai dengan Silabus yang ada pada kurikulum yang berlaku
	3. Rencana Pembelajaran (RPP).	RPP tersusun detail dan mudah dipahami, serta isinya sesuai dengan kompetensi mata pelajarannya
<b>B</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan diawali salam pembuka, berdoa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa yaitu dengan memanggil siswa satu per satu.
	2. Penyajian materi	Materi yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya, guru menyampaikan secara beruntun dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
	3. Metode pembelajaran	Metode yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab, sehingga proses Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) lebih hidup dan ada peran dari siswanya.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan selama KBM adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman
	5. Penggunaan waktu	Alokasi waktu digunakan untuk teori di awal pembelajaran dan pada akhir jam digunakan untuk evaluasi.
	6. Gerak	Dalam gerak guru berdiri di depan kelas saat pemberian teori, sesekali memutar dan juga terkadang bergerak sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Guru memeriksa peserta didik satu per satu.
	7. Cara memotivasi siswa	Memberikan nasihat agar siswa aktif dan menyanjung siswa yang aktif di kelas.
	8. Teknik bertanya	Pertanyaan ditujukan oleh guru ke siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Terkadang

		dengan pertanyaan analogi ataupun terapan dari materi yang disampaikan untuk memancing keaktifan siswa
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru menitikberatkan kepada interaksi antara guru dengan siswa. Diberikan cerita atau hal yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari mengenai materi yang disampaikan. Terkadang diberikan gurauan agar suasana kelas menjadi hidup.
	10. Penggunaan media	Menggunakan media <i>whiteboard</i> dan LCD.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Dilakukan dengan cara pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa. Dilanjutkan dengan ditambahkan kesimpulan pembelajaran dan penugasan yang harus dikerjakan siswa.
	12. Menutup pelajaran	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan evaluasi dan penugasan sebagai sarana perbaikan dan pengayaan, kemudian berdoa dan salam penutup.
<b>C</b>	<b>Perilaku siswa</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Perilaku siswa sudah baik dan bahkan sangat antusias, hanya saja masih ada yang ramai bergurau saat KBM sedang berlangsung itupun karena mereka sedang berdiskusi terkait materi yang disampaikan guru
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa menghabiskan waktu dengan baik, dimana ada yang menggunakan waktu senggang untuk sholat dhuha, beristirahat untuk mengobrol ataupun pergi ke perpustakaan.

Wates, 12 Agustus 2015

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Drs. R.Bambang S,M.Si  
NIP 19600416 1987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM : 11406244029

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 2 WATES  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : X/Ganjil  
Materi Pokok : Kahidupan Masyarakat, Pemerintahan dan Kebudayaan pada masa Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 1 (2 x 45 menit)

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.1	Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>• Menjalankan ibadah tepat waktu.</li><li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li><li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa</li><li>• Toleransi antar umat beragama.</li></ul>
2.1	Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjadi diri sendiri dengan berperilaku baik dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.</li><li>• Berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat.</li><li>• Apabila berbuat kesalahan segera meminta maaf.</li></ul>
3.5	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	<p>3.5.1 Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha</p> <p>3.5.2 Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan</p>

		berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
--	--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha.
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.
3. Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.
4. Karakter yang diharapkan:
  - Menghargai akan suatu perbedaan dan bangga terhadap budaya bangsa
  - Rasa ingin tahu
  - Peduli sosial
  - Toleransi
  - Religius
  - Gemar Membaca
  - Kerja Keras

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Teori-teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia.

Hubungan antara bangsa India dan bangsa Indonesia di perkirakan telah berlangsung melalui kontak-kontak dagang sejak abad ke-1. Melalui hubungan tersebut, kebudayaan-kebudayaan asing seperti kebudayaan India berkembang di Indonesia. Di antaranya adalah agama Hindu dan buddha yang banyak di anut oleh pedagang India yang datang ke Indonesia. Kedua agama ini kemudian di anut oleh raja-raja di Indonesia, hingga akhirnya mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Hubungan dengan India membawa pengaruh penting bagi perkembangan kebudayaan di Indonesia, di antaranya dikenalnya bahasa sansekerta dan tulisan pallawa yang membawa Indonesia memasuki zaman aksara.

Proses berkembangnya pengaruh kebudayaan India itu di sebut hinduisasi. Namun, sebenarnya dalam proses hinduisasi tersebut juga terdapat pengaruh agama buddha. Bahkan pada perkembangan selanjutnya, kedua unsur agama itu bercampur dalam ajaran keagamaan berbentuk sinkritisme ajaran siwa-buddha. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha tersebut terlihat jelas pada tiga bidang , yaitu agama, bangunan, dan kebudayaan. Beberapa teori proses masuk dan berkembangnya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia itu, antara lain sebagai berikut:

NO	NAMA	PENDAPAT
1.	N.J.Krom	Motivasi terbesar orang-orang India yang datang ke Indonesia adalah untuk berdagang sehingga golongan terbesar yang datang ke Indonesia adalah para pedagang India (Teori Waisya).
2.	F.D.K. Bosch	Teori ini di sebut teori kesatria (prajurit) karena menekankan peran dominan golongan kesatria dalam penyebaran agama da budaya Hindu-Buddha di Indonesia (Teori Kesatria).
3.	Van Leur	Teori brahmana muncul karena sanggahan dari para ahli terhadap teori wisya dan kesatria. Alasan menurutnya adalah: kolonisasi merupakan penaklukan oleh golongan kesatria sama sekali tidak tercatat dalam sumber-sumber sejarah Indonesia dan India, upaya kolonisasi selalu di sertai dengan pemindahan unsur-unsur sosial dan budaya India seperti kasta, politik, arsitektur, tata kota, dan bahasa, dan para pedagang India yang datang ke Indonesia sebagian besar dari kalangan masyarakat biasa sehingga tidak muncul pengaruh budaya yang membawa perubahan-perubahan dalam bidang ketatanegaraan dan keagamaan (Teori Brahmana).
4.	G.Geodes	Menurut sarjana Perancis bernama G.Geodes yang



		berperan dalam proses penyebaran kebudayaan India di Indonesia adalah bangsa Indonesia (Teori Arus Balik).
--	--	--

## **2. Pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia**

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturisasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat pada saat itu diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat saat itu. Sedangkan teori yang paling rasional adalah teori arus-balik karena orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

## **3. Hikmah yang diperoleh dari proses pembelajaran.**

- a. Dapat mengetahui teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia
- b. Dapat Menguraikan kelemahan dari teori yang ada.
- c. Dapat mengungkapkan kelebihan dari teori yang ada
- d. Dapat merumuskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli.
- e. Dapat mengerti alkulkulturasi yang terjadi di Indonesia khususnya yang terpengaruh Hindhu-budha.

## **E. Metode Pembelajaran**

Pertemuan

Pada pertemuan ini menggunakan pendekatan Scientific yaitu dengan metode Ceramah, analisis, diskusi, tanya jawab

## **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Power Point
  2. Alat : LCD.
  3. Sumber Belajar :
1. Burger, DH. 1960. Sejarah Ekonomis – Sosiologis Indonesia (Alih Bahasa Prayudi Atmosudirjo). Jakarta : Prajna Paramita.
  2. Buku sumber Sejarah SMA XI IPS.
  3. Herimanto.2009. *SEJARAH (Pembelajaran Sejarah Interaktif)*.Surakarta:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
  4. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
  5. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
  6. Marwati Djoened Posponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II, III, IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
  7. Ratna, dkk. 2008. *EKSPLORASI SEJARAH Indonesia dan Dunia Jilid 2 Untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah :

Pertemuan

Menjelaskan teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha dan merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya

masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia. Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Salam
- 2) Do'a
- 3) Presensi
- 4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Apa yang diketahui tentang masuk dan berkembangnya hindu-budha dinusantara ?" dan latar belakang Hindhu Budha di Indonesia.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta mampu Menjelaskan teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha, merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia, menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Eksplorasi

- a. Guru membagi kelompok dengan memberikan materi yang tiap kelompoknya berbeda yang masuk dala kompetensi dasar, ada yang membahas mengenai teori Masuk dan Berkembangnya Kebudayaan Hindu Buddha juga merumuskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli.
- b. Dari kelompok yang memiliki materi berbeda-beda tadi harus mengirimkan satu relawan yang di sini dalam penyampaian materi didepan kelas.

2. Elaborasi

Di harapkan nantinya antara siswa yang mendapat pembahasan berbeda saling bertukar pengetahuan mengenai Teori Masuk dan Berkembangnya Kebudayaan Hindu Buddha juga merumuskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli, juga saling bertukar informasi mengenai kerajaan-kerajaan tradisional dan berlatar belakang hindu-buddha di Indonesia, menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

### 3. Konfirmasi

Pada tahap akhir Guru memberikan penguatan dan pelurusan dari materi yang disampaikan siswa terhadap yang menyimpang

#### **Juknis kegiatan inti:**

1. Bagi kelompok sesuai dengan pembagian materi yang akan disampaikan.
2. Bagikan secarik kertas kepada seluruh kelompok peserta didik. Minta mereka untuk memahami satu materi yang tentang khusus sedang dipelajari dikelas atau sebuah topik yang akan dipaparkan nantinya di dalam kelas.
3. Beri waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang mereka mengerti.
4. Minta sukara relawan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
5. Setelah penyampaian materi selesai beri pertanyaan pada siswa yang menonjol untuk mengecek pemahaman materi yang mereka dapatkan dari pemaparan temanya.
6. Beri tambahan materi dan evaluasi dari penyampaian materi yang disampaikan di depan kelas tadi.
7. Lanjut ke sukara relawan berikutnya.

Catatan :

Dalam evaluasi perlu penambahan materi yang belum tersampaikan karena biasanya pemahaman siswa akan materi masih kurang mencukupi.

#### c. Kegiatan Penutup (30 menit)

- 1) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- 2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- 3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan) dan Tes Uraian
- 4) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)
- 5) Diakhiri dengan berdoa'a dan salam.

## H. Penilaian

### I. Penilaian Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1				✓				24
2							✓	21
3						✓		24
4						✓		24
6			✓					17
7			✓					20
8				✓				24
9				✓				24
10					✓			20
11							✓	24
12			✓					17
13						✓		24
14							✓	21
16			✓					20
17						✓		24
18				✓				20
19					✓			20
20			✓					17

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

### Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

**Baik** : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

**Cukup** : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

**Kurang** : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 1,33**

### Penilaian sikap jujur

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### **Penilaian sikap tanggung jawab**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....



Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

## 2. Penialian Tes

1. Jelaskan teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia
2. Jelaskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli.
3. Jelaskan kelemahan dari tiap teori.
4. Jelaskan kelebihan dari tiap teori.
5. jelaskan Hikmah pembelajaran mengenai teori masuknya hindhu-budha di Indonesia.

Kunci Jawaban

### 1. Teori-teori masuk dan berkembangnya agama hindhu-budha di Indonesia.

Hubungan antara bangsa India dan bangsa Indonesia diperkirakan telah berlangsung melalui kontak-kontak dagang sejak abad ke-1. Melalui hubungan tersebut, kebudayaan-kebudayaan asing seperti kebudayaan India berkembang di Indonesia. Di antaranya adalah agama Hindu dan buddha yang banyak di anut oleh pedagang India yang datang ke Indonesia. Kedua agama ini kemudian di anut oleh raja-raja di Indonesia, hingga akhirnya mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Hubungan dengan India membawa pengaruh penting bagi

perkembangan kebudayaan di Indonesia, di antaranya dikenalnya bahasa sansekerta dan tulisan pallawa yang membawa Indonesia memasuki zaman aksara.

Proses berkembangnya pengaruh kebudayaan India itu disebut hinduisasi. Namun, sebenarnya dalam proses hinduisasi tersebut juga terdapat pengaruh agama buddha. Bahkan pada perkembangan selanjutnya, kedua unsur agama itu bercampur dalam ajaran keagamaan berbentuk sinkritisme ajaran siwa-buddha. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha tersebut terlihat jelas pada tiga bidang, yaitu agama, bangunan, dan kebudayaan. Beberapa teori proses masuk dan berkembangnya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia itu, antara lain sebagai berikut:

NO	NAMA	PENDAPAT
1.	N.J.Krom	Motivasi terbesar orang-orang India yang datang ke Indonesia adalah untuk berdagang sehingga golongan terbesar yang datang ke Indonesia adalah para pedagang India (Teori Waisya).
2.	F.D.K. Bosch	Teori ini disebut teori kesatria (prajurit) karena menekankan peran dominan golongan kesatria dalam penyebaran agama dan budaya Hindu-Buddha di Indonesia (Teori Kesatria).
3.	Van Leur	Teori brahmana muncul karena sanggahan dari para ahli terhadap teori wisya dan kesatria. Alasan menurutnya adalah: kolonisasi merupakan penaklukan oleh golongan kesatria sama sekali tidak tercatat dalam sumber-sumber sejarah Indonesia dan India, upaya kolonisasi selalu disertai dengan pemindahan unsur-unsur sosial dan budaya India seperti kasta, politik, arsitektur, tata kota, dan bahasa, dan para pedagang India yang datang ke Indonesia sebagian besar dari kalangan masyarakat biasa sehingga tidak muncul pengaruh budaya yang membawa perubahan-perubahan dalam bidang

		ketatanegaraan dan keagamaan (Teori Brahmana).
4.	G.Geodes	Menurut sarjana Perancis bernama G.Geodes yang berperan dalam proses penyebaran kebudayaan India di Indonesia adalah bangsa Indonesia (Teori Arus Balik).

## 2. Pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturisasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat pada saat itu diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat saat itu. Sedangkan teori yang paling rasional adalah teori arus-balik karena orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

## 3. Kelemahan dari teori-teori hindhu-budha.

### a. Teori Brahmana

Dalam tradisi Hindu-budha kaum brahmanapatang menyebrang laut.

### b. Teori Waisya

Para pedagang tidak mengerti bahasa sangsekerta dan huruf pallawa

### c. Teori Ksatria

Para Ksatria tidak memahami bahasa sangsekerta dan huruf pallawa

d. Teori Arus Balik

kemungkinan orang Indonesia untuk belajar agama Hindu-budha ke india sulit karena pada masa itu orang Indonesia masih bersifat pasif.

**4. Kelebihan tiap teori masuknya hindu-buddha**

a. Teori Brahmana

Di Indonesia terdapat banyak prasasti Hindu-budha yang menggunakan huruf pallawa. Bahasa sansekerta dan huruf pallawa. Bahasa itu pada saat itu hanya dikuasai oleh kaum brahmana

b. Teori Waisya

Banyaknya produk dagangan di nusantara menyebabkan para pedagang berbondong-bondong ke Indonesia untuk berdagang sekaligus menyebarkan Hindhu-Budha.

c. Teori Ksatria

kaum ksatria menunjukan rasa semangat dalam berpetualang ke seluruh dunia

d. Teori Arus Balik

Sebuah hipotesis para bangsawan di Indonesia pergi ke india untuk belajar agama Hindhu-budha dan budaya, tujuannya agar bangsawan bisa memmbuat kekuasaan di Indonesia dengan mencotohhkebudayaan Hindhu-Budha.

**5. Hikmah yang diperoleh dari proses pembelajaran.**

- a. Dapat mengetahui teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di indonesia
- b. Dapat merumuskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli.
- c. Dapat mengemukakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh hindu-buddha
- d. Dapat Menguraikan kerajaan-kerajaan tradisional berlatar belakang hindu-buddha di Indonesia
- e. Dapat mengerti alkulkulturasi yang terjadi di Indonesia khususnya yang terpengaruh Hindhu-budha.

**Pedoman penskoran**

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria: jawaban lengkap 9 -10

Jawaban agak lengkap	7 - 8
Jawaban cukup lengkap	5 – 6
Jawaban kurang lengkap	3 – 4
Jawaban tidak lengkap	1 - 2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skor jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)= 2 x 5= 10

Jumlah skor yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 1000 Dibagi 10 = 100

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor masing masing soal dan nilai akhir					
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	Nilai akhir (jumlah skor Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)
	4	5	7	5	4	
	6	7	5	5	5	
	5	5	6	5	5	
	5	5	5	5	6	
	4	4	6	7	6	
	6	7	5	3	6	
	5	5	5	5	6	
	5	5	4	4	6	
	6	5	4	4	6	
	5	6	5	5	6	
	7	7	6	5	6	
	7	6	5	4	6	
	3	4	6	7	6	
	5	6	4	7	6	

	5	5	6	6	6	
	6	6	7	7	6	
	7	7	7	7	6	
	5	7	7	5	6	

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP 19600416 198703 1 011

M. Farid Febrika Ulfan  
Nim.11406244029

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 2 WATES  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Menganalisis Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme  
Alokasi Waktu : 1 (2 x 45 menit)

### **G. Kompetensi Inti**

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **H. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.1	Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>• Menjalankan ibadah tepat waktu.</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Toleransi antar umat beragama.</li> </ul>
2.1	Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi diri sendiri dengan berperilaku baik dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.</li> <li>• Berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat.</li> <li>• Apabila berbuat kesalahan segera meminta maaf.</li> </ul>
3.6	Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	<p>3.6.1 Meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya dengan adanya para pemuda dari berbagai budaya tetapi satu cita-cita Indonesia merdeka.</p> <p>3.6.2 Siswa dapat meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</p> <p>3.6.3 Siswa dapat mendeskripsikan kondisi</p>



		politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat.
--	--	--

## I. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, mengamati dan membaca referensi dalam pengerjaan proyek siswa diharapkan dapat:

1. Faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
2. Peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
3. Peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

## J. Materi Pembelajaran

### 1. POLITIK ETIS

Suatu haluan politik kolonial baru yang berlaku di tanah jajahan Hindia Belanda pasca tahun 1901 setelah Ratu Belanda melontarkan pernyataan bahwa "negeri Belanda mempunyai kewajiban untuk mengusahakan kemakmuran serta pengembangan sosial dan otonomi penduduk pribumi." Tujuan pokok politik ini adalah memperhatikan pengolahan tanah. Dengan demikian secara teoretis "sistem eksploitasi digantikan dengan politik pengajaran yang maju". Orientasi baru itu terkenal dengan bermacam-macam nama seperti Ethis (etika), Politik Kemakmuran atau Politik Asosiasi.

Politik kolonial baru itu bukanlah hadiah dari Ratu Belanda, tetapi hasil pergolakan politik (dari kaum Etis dan kaum asosiasi yang terjadi pada masa itu di negeri Belanda). Pergolakan politik tampak dalam pertengahan abad ke-19, berupa perlawanan terhadap penerapan politik kolonial konservatif di Hindia Belanda. Politik konservatif yang bertujuan menerapkan eksploitasi tanah jajahan bagi negara induk dan yang secara konsekuen diterapkan di Indonesia itu berupa sistem tanam paksa atau *cultuurstelsel*.

Orang sering mengaitkan timbulnya sistem ini dengan tulisan Mr. C. Th. van Deventer dalam majalah *De Gids* (Nomor 63, tahun 1899) yang berjudul *Een Eereschuld*

atau "Utang Kehormatan". Artikel itu mencetuskan suatu perasaan tanggung jawab di kalangan intelektual Belanda yang merasa risau terhadap pertumbuhan kapitalisme modern dengan kecenderungannya untuk mengabaikan semua nilai kemanusiaan. Golongan intelektual itu merasa bertanggung jawab memperingatkan orang-orang sebangsanya akan bahaya-bahaya dehumanisasi di daerah jajahan yang ada hubungannya dengan sistem kapitalisme tersebut. Van Deventer hanya salah seorang di antara mereka yang mengungkapkan perasaan dan tanggung jawab itu sedemikian rupa sehingga diterima oleh pihak pemerintah Belanda dan dijadikan dasar program pemerintahan bagi daerah jajahan.

Sesungguhnya diterimanya dasar-dasar etis dalam politik tidak semata-mata karena artikel tersebut saja. Konfigurasi politik di negeri Belanda juga turut berperan. Kemenangan politik dari golongan etis ini di negeri Belanda menyebabkan Ratu Belanda pada tahun 1901 mencanangkan politik baru ini dalam pidato pembukaan sidang parlemen Belanda pada 1901.

Pada pokoknya politik etis terbagi dalam dua bagian, yaitu segi ekonomi dan segi sosial budaya. Dalam segi ekonomi, politik etis tidak berbeda dengan politik liberal. Hal ini berarti bahwa modal swasta tetap diberi kesempatan luas untuk bergerak di daerah koloni dan pemerintah akan menjamin ketenteraman dengan pasukan-pasukan dan birokrasinya. Kedua segi itu tercakup dalam Trilogi Van Deventer yang meliputi bidang irigasi, transmigrasi, dan edukasi.

## **2. Peranan Pers Dalam Pergerakan Nasional**

Salah satu hal mendasar yang dialami oleh para pejuang, khususnya pada masa pergerakan nasional adalah bagaimana mengkomunikasikan perjuangan itu pada pihak lain. Kurangnya komunikasi ini dapat memberikan dampak negatif dalam sebuah perjuangan. Komunikasi sangat bermanfaat dalam upaya mengkoordinasikan perjuangan. Salah satu sarana yang dapat dipergunakan untuk mengkomunikasikan perjuangan itu adalah melalui pers. Ketajaman "pena" pers itu dapat memberikan motivasi pada para pejuang, sebab bagaimanapun sebuah terbitan pasti memiliki "warna" dan nuansa yang subjektif.

Secara umum, pers harus mampu memeperjuangkan objektivitas, menjadi alat pendidikan, alat penyalur aspirasi, sebagai lembaga pengawasan dan juga sebagai upaya untuk penggalangan opini umum. Dengan demikian, pers dapat berfungsi sebagai alat perjuangan bangsa. Bagi bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional itu, pers dapat berfungsi sebagai alat propaganda demi kepentingan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kedudukan pers amat penting. Pers yang berbahasa Melayu, dalam perjuangan bangsa Indonesia, amat penting karena dapat menarik pembaca dari kelompok Bumi Putra. Keberadaan pers yang berbahasa Melayu merupakan ancaman bagi pers Belanda atau pers Tionghoa. Oleh karena itu, dalam usaha untuk menarik pembaca, pemerintah Belanda juga menerbitkan pers berbahasa Melayu.

Pers mampu memberikan sumbangan terhadap timbulnya kesadaran bangsa Indonesia. Sebagai contoh, setelah Budi Utomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, surat edaran yang berkaitan dengan pendirian BU itu dimuat dalam Surat Khabar De Locomotif dan Bataviaasch Nieuwsblad. Hal yang sama juga dilakukan oleh majalah Jong Indie. Pemuatan surat edaran pendirian Budi Utomo itu memberikan nilai positif karena masyarakat segera tahu sesuatu telah terjadi.

Memperingati 100 tahun bebasnya negara ini dari kekuasaan Perancis mendapatkan reaksi yang amat keras. Hal itu terlihat dari pemuatan tulisan Suwardi Surjaningrat dalam surat kabar de' Express (surat kabar yang dimiliki Indische Partij). Peranan pers tidak terbatas pada terbitan di Hindia Belanda. Di luar negeri pun (negeri Belanda) Perhimpunan Indonesia menerbitkan Indonesia Merdeka. Penerbitan tersebut memberikan sumbangan besar dalam mengkomunikasikan perjuangan bangsa Indonesia di luar negeri. Ini terbukti dari seringnya Perhimpunan Indonesia mengikuti pertemuan internasional.

### **3. Pengaruh Pendidikan Barat Dan Pendidikan Islam Terhadap Munculnya Nasionalisme Indonesia**

1. Pengaruh politik etis terhadap lahirnya golongan terpelajar,

Di bab depan telah kita bahas, bahwa salah satu kebijakan pemerintah kolonial yang pernah dilakukan di negri kita adalah pelaksanaan politik etis atau politik balas budi yang dicetuskan oleh Conrad Theodore Van Deventer dengan triloginya, yaitu :

- a. irigasi
- b. imigrasi
- c. edukasi

Walaupun politik etis tidak sepenuh hati dilaksanakan oleh pemerintah kolonial untuk kepentingan bangsa Indonesia, karena disesuaikan dengan kepentingan pemerintah penjajah namun pelaksanaan politik etis di Indonesia membawa beberapa dampak penting, utamanya yang akan kita bahas adalah bidang edukasi atau pendidikan..

Dalam pelaksanaan politik etis bidang pendidikan dilaksanakan bukan untuk kepentingan mencedrdaskan kehidupan bangsa Indonesia, melainkan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga tenaga terdidik untuk dipekerjakan dibidang administrasi murahan.. Dengan program edukasinya akhirnya pemerintah kolonial belanda banyak, mendirikan sekolah sekolah antara lain :

1. Volks School (SR 3 tahun)
2. Vervolg School ( SR sambungan 3 + 2 tahun )
3. H I S ( Hollands Inlandsche School, 0 – 6 tahun )
4. M U L O ( sekolah menengah )
5. A M S ( sekolah menengah atas )
6. O S V I A (sekolah Pamong Praja)
7. S T O V I A ( sekolah kedokteran )
8. R H S ( sekolah hokum)
9. T H S ( sekolah tehnik)

Dengan banyak berdirinya sekolah sekolah untuk golongan pribumi, maka secara perlahan tapi pasti mulailah muncul bibit bibit kaum terpelajar di Indonesia yang makin lama makin banyak jumlahnya, hal ini merupakan salah satu dampak positif pelaksanaan

politik etis. Karena dengan munculnya golongan terpelajar inilah yang nanti mejadi motor penggerak lahir dan tumbuhnya kesadaran nasional di Indonesia.

## **2. Peranan Pendidikan Islam Terhadap Munculnya Nasionalisme Indonesia**

Selain peran pendidikan barat, lahirnya kesadaran nasional juga tidak lepas dari peran pendidikan Islam, sebagaimana kita tahu bahwa salah satu saluran islamisasi yang dilakukan di Indonesia adalah melalui kegiatan pendidikan di pondok pondok pesantren. Pendidikan ini memiliki tradisi yang panjang dan lahir sebelum keberadaan pemerintah kolonial Belanda menyelenggarakan pendidikan model barat. Santri santri jebolan pondok pesantren banyak yang berhasil menjadi tokoh masyarakat dan memiliki pemikiran yang maju akan pentingnya pendidikan bagi generasi penerusnya. Apalagi diantara mereka banyak yang berhasil menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekah yang menyebabkan mereka akhirnya bergaul dengan umat islam diseluruh dunia, Melalui pertemuan, pergaulan dan pertukaran pengetahuan akhirnya mereka menyadari keberadaan bangsanya yang masih terbelenggu oleh penjajahan Belanda. Kesadaran inilah yang akhirnya mereka dengung dengungkan setiba ditanah air.

## **3. Peranan Golongan Terpelajar Dalam Pergerakan Kebangsaan Indonesia**

Tumbuhnya golongan terpelajar sebagai akibat dari perkembangan pendidikan baik yang bercorak barat maupun islam akhirnya membangkitkan suatu kekuatan baru dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dari pendidikan yang mereka dapat itulah mereka akhirnya dapat menemukan kesalahan dalam perjuangan bangsanya dalam mengusir penjajah, yaitu :

1. tidak adanya ikatan persatuan dan kesatuan dalam mengusir penjajah, karena mereka berjuang untuk kepentingan daerahnya sendiri-sendiri.
2. perjuangan yang dilakukan terlalu bergantung pada seorang pemimpin, tidak ada regenerasi
3. perjuangan yang dilakukan tidak terorganisir dengan baik
4. perjuangan yang dilakukan tidak memiliki tujuan yang jelas

Belajar dari kesalahan masa lampau, akhirnya timbullah kesadaran untuk membentuk organisasi perjuangan yang teratur agar tujuan perjuangan dapat segera terwujud.

## **K. Metode Pembelajaran**

1. Pertemuan

Pada pertemuan ini menggunakan pendekatan Scientific yaitu dengan metode Ceramah, analisis, diskusi, tanya jawab

## **L. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

4. Media : Power Point
5. Alat : LCD.
6. Sumber Belajar :
8. Burger, DH. 1960. *Sejarah Ekonomis – Sosiologis Indonesia* (Alih Bahasa Prayudi Atmosudirjo). Jakarta : Prajna Paramita.
9. Buku sumber Sejarah SMA XI IPS.
10. Herimanto.2009. *SEJARAH (Pembelajaran Sejarah Interaktif)*.Surakarta:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
11. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
12. Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*1,2, 3. Yogyakarta : Kanisius.
13. Marwati Djoened Posponegoro, Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II, III, IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
14. Ratna, dkk. 2008. *EKSPLORASI SEJARAH Indonesia dan Dunia Jilid 2 Untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga

## **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah :

Pertemuan : Menjelaskan teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha dan merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia. Serta

menguraikan kerajaan-kerajaan tradisional berlatar belakang hindu-buddha di Indonesia dan menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

c. Kegiatan Pendahuluan (max 10-15menit)

6) Salam

7) Do'a

8) Presensi

9) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Apa yang diketahui tentang masuk dan berkembangnya hindu-budha dinusantara ?" dan "Apa yang diketahui tentang kerajaan-kerajaan tradisional berlatar belakang Hindhu Budha di Indonesia.

10) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta mampu Menjelaskan teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha, merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia juga mengemukakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh hindu-buddha. Serta menguraikan kerajaan-kerajaan tradisional berlatar belakang hindu-buddha di Indonesia, menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

d. Kegiatan Inti (max 55-60 menit)

4. Eksplorasi

d. Guru membagi kelompok dengan memberikan materi yang tiap kelompoknya berbeda yang masuk dala kompetensi dasar, ada yang membahas mengenai teori Masuk dan Berkembangnya Kebudayaan Hindu Buddha juga merumuskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli.

e. Dari kelompok yang memiliki materi berbeda-beda tadi harus mengirimkan satu relawan yang di sini dalam penyampaian materi didepan kelas. nanti berperan sebagai seorang dalang dengan media wayang yang telah di sediakan.

5. Elaborasi

Di harapkan nantinya antara siswa yang mendapat pembahasan berbeda saling bertukar pengetahuan mengenai Teori Masuk dan Berkembangnya Kebudayaan Hindu Buddha juga merumuskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli, juga saling bertukar informasi mengenai kerajaan-kerajaan tradisional dan berlatar belakang hindu-buddha di Indonesia, menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

6. Konfirmasi

Pada tahap akhir Guru memberikan penguatan dan pelurusan dari materi yang di sampaikan siswa terhadap yang menyimpang

**Juknis kegiatan inti:**

8. Bagi kelompok sesuai dengan pembagian materi yang akan di sampaikan.
9. Bagikan secarik kertas kepada seluruh kelompok peserta didik. Minta mereka untuk memahami satu materi yang tentang khusus sedang dipelajari dikelas atau sebuah topik yang akan dipaparkan nantinya di dalam kelas.
10. Beri waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang mereka mengerti.
11. Minta sukara relawan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dikusi di depan kelas.
12. Setelah penyampaian materi selesai beri pertanyaan pada siswa yang menoton untuk mengecek pemahan materi yang mereka dapatkan dari pemaparan temanya.
13. Beri tambahan materi dan evaluasi dari penyampaian materi yang di sampaikan didepan kelas tadi.
14. Lanjut ke suka relawan berikutnya.

Catatan :

Dalam evaluasi perlu penambahan materi yang belum tersampaikan karena biasanya pemahan siswa akan materi masih kurang mencukupi.

f. Kegiatan Penutup (max 10-15 menit)



- 6) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- 7) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- 8) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)
- 9) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)
- 10) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.

#### J. Penilaian

##### K. Penilaian Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1				✓				24
2							✓	21
3						✓		24
4						✓		24
6			✓					17
7			✓					20
8				✓				24
9				✓				24
10					✓			20
11							✓	24
12			✓					17
13						✓		24
14							✓	21
16			✓					20
17						✓		24
18				✓				20
19					✓			20
20			✓					17

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya



No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

### Penilaian sikap jujur

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### **Penilaian sikap tanggung jawab**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### 3. Penialian Tes

Soal Uraian

1. Jelaskan dengan singkat factor-factor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme !
2. Jelaskan peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme !
3. Jelaskan peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme !

Kunci Jawaban

1. Faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme adalah :
  - a. Diskriminasi akibat adanya penjajahan asing di Indonesia

- b. Perkembangan paham-paham baru di Eropa yang mendorong munculnya kesadaran berbangsa seperti demokrasi, nasionalisme, liberalisme, sosialisme dll
- c. Contoh pergerakan kebangsaan bangsa-bangsa di Asia seperti India, Cina, Turki, dan Mesir

2. Peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme adalah, timbulnya kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan semangat nasionalisme, member identitas kebangsaan yang bersifat nasional, menggelorakan semangat untuk merdeka dari penjajahan.

3. Peran Pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme yaitu :

- a. Menyebarkan ide-ide dan pemikiran politik tokoh-tokoh pergerakan nasional
- b. Mensosialisasikan dan menyebarkan informasi tentang pergerakan nasional di setiap daerah atau bahkan di luar negeri.

#### Pedoman penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9 -10
	Jawaban agak lengkap	7 - 8
	Jawaban cukup lengkap	5 – 6
	Jawaban kurang lengkap	3 – 4
	Jawaban tidak lengkap	1 - 2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : score yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi score tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(score jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)= 2 x 5= 10

Jumlah score yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 1000 Dibagi 10 = 100

#### Format penilaian

	<b>Nomor soal, bobot score masing masing soal dan nilai akhir</b>
--	---

<b>Nama Siswa</b>	<b>1 (2)</b>	<b>2 (2)</b>	<b>3 (2)</b>	<b>Nilai akhir (jumlah skore Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)</b>
	5	4	7	
	6	5	7	
	5	5	5	
	5	6	5	
	7	6	4	
	3	6	7	
	5	6	5	
	4	6	5	
	4	6	5	
	5	6	6	
	5	6	7	
	4	6	6	
	7	6	4	
	7	6	6	
	6	6	5	
	7	6	6	
	7	6	7	
	5	6	7	

Yogyakarta, 5 September 2015

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa

Drs. R.Bambang S.M.Si.  
NIP 19600416 1987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
Nim.11406244029

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 WATES  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat  
Alokasi Waktu : 1 (2 x 45 menit)

### M. Kompetensi Inti

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### N. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.1	Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>• Menjalankan ibadah tepat waktu.</li></ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Toleransi antar umat beragama.</li> </ul>
2.1	Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi diri sendiri dengan berperilaku baik dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.</li> <li>• Berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat.</li> <li>• Apabila berbuat kesalahan segera meminta maaf.</li> </ul>
3.3	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20	<p>3.3.1 Menjelaskan proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</p> <p>3.3.2 Menjelaskan dampak imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia</p>

## O. Tujuan Pembelajaran

5. Menjelaskan latar belakang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.
6. Menjelaskan beberapa masa pemerintahan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.

7. Mengetahui dampak positif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.
8. Mengetahui dampak negatif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.
9. Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.
10. Karakter yang diharapkan:
  - Menghargai akan suatu perbedaan dan bangga terhadap budaya bangsa
  - Rasa ingin tahu
  - Peduli sosial
  - Toleransi
  - Religius
  - Gemar Membaca
  - Kerja Keras

## **P. Materi Pembelajaran**

### **1. Latar belakang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia**

- a. Jatuhnya konstantinopel ke turki sehingga menyebabkan ketidak setabilan perekonomian di eropa
- b. Tiga tujuan 3G atau yang lebih dikenal dengan
  - gold* : Memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur
  - glory* : Memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
  - gospel*: Menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur
- c. Terbukanya jalur laut dan juga persaingan antara Negara-negara eropa.

Memahami Beberapa poin di atas, jelas bahwa yang merupakan kongsi dagang itu berangkat dari usaha mencari untung kemudian dapat menanamkan pengaruh bahkan kekuasaannya di Nusantara. Fenomena ini juga terjadi pada kongsi dagang milik bangsa Eropa yang lain. Artinya, untuk memperkuat tindakan monopoli dan

memperbesar keuntungannya orang-orang Eropa itu harus memperbanyak daerah yang dikuasai (daerah koloninya). Tidak hanya daerah yang dikuasai secara ekonomi, kongsi dagang itu juga ingin mengendalikan secara politik atau memerintah daerah tersebut. Bercokollah kemudian kekuatan kolonialisme dan imperialisme. Dalam praktiknya, antara kolonialisme dan imperialisme sulit untuk dipisahkan. Kolonialisme merupakan bentuk pengekan imperialisme (Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012). Muara kedua paham itu adalah penjajahan dari negara yang satu terhadap daerah atau bangsa yang lain. Sistem inilah yang umumnya diterapkan bangsa-bangsa Eropa yang datang di Kepulauan Nusantara, baik Portugis, Spanyol, Inggris maupun Belanda. Berangkat dari motivasi untuk memperbaiki taraf kehidupan ekonomi kemudian meningkat menjadi nafsu untuk menguasai dan mengeruk kekayaan dan keuntungan sebanyak-banyaknya dari daerah koloni untuk kejayaan bangsanya sendiri. Pihak atau bangsa lain dipandang sebagai musuh dan harus disingkirkan. Sifat keangkuhan dan keserakahan telah menghiasi perilaku kaum penjajah. Inilah sifat-sifat yang sangat dibenci dan tidak diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

## **2. Bentuk-bentuk pemerintahan Kolonial**

### **1. Masa Pemerintahan Republik Bataaf**

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda. Muncullah kelompok yang menamakan dirinya kaum patriot. Kaum ini terpengaruh oleh semboyan Revolusi Perancis: *liberte* (kemerdekaan), *egalite* (persamaan), dan *fraternite* (persaudaraan). Berdasarkan ide dan paham yang digelorkan dalam Revolusi Perancis itu maka kaum patriot menghendaki perlunya negara kesatuan. Bertepatan dengan keinginan itu pada awal tahun 1795 pasukan Perancis menyerbu Belanda. Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Belanda dikuasai Perancis. Dibentuklah pemerintahan baru sebagai bagian dari Perancis yang dinamakan Republik Bataaf (1795-1806). Sebagai pemimpin Republik Bataaf adalah Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte. Sementara itu dalam pengasingan, Raja Willem V oleh pemerintah Inggris ditempatkan di Kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “Surat-surat Kew”. Isi perintah itu adalah agar para penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris bukan kepada Perancis. Dengan “Surat-surat Kew” itu pihak Inggris bertindak cepat dengan

mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Batavia. Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara. Karena Republik Bataaf ini merupakan vassal dari Perancis, maka kebijakan-kebijakan Republik Bataaf untuk mengatur pemerintahan di Hindia masih juga terpengaruh oleh Perancis. Kebijakan yang utama bagi Perancis waktu itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu, untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris diperlukan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang muda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni Herman Williem Daendels. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

a. Pemerintahan Herman Williem Daendels (1808-1811)

b. Pemerintahan Janssen (1811)

## **2. Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia(1811-1816)**

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. *Pertama*, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. *Kedua*, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. *Ketiga*, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

## **3. Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda**

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan

demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

- a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal
- b. Sistem Tanam Paksa
- c. Sistem usaha swasta

### **3. Dampak positif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia**

- a. Pembangunan jalur perdagangan.
- b. Bangunan-bangunan besar yang berdiri dengan segala manfaatnya.
- c. Adanya jalur rel kereta api yang sangat penting untuk transportasi massal.
- d. Masuknya ilmu pengetahuan sebagai Pengetahuan modern disegala bidang.
- e. masuknya kebudayaan barat ke masyarakat Indonesia yang positif.

### **4. Dampak Negatif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia**

- a. Terkurusnya sumberdaya alam oleh para penjajah.
- b. Perbudakan dan kerja paksa bagi rakyat pribumi.
- c. Tanam paksa.
- d. Hak masyarakat pribumi yang tertindas.
- e. Tidak memiliki kebebasan hidup yang layak.

### **5. Hikmah dari pembelajaran**

- a. Mengerti arti dari kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.
- b. Mengetahui bentuk pemerintahan tiap masa kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia .
- c. Mengetahui dampak-dampak dari kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

## **Q. Metode Pembelajaran**

Pertemuan

Pada pertemuan ini menggunakan pendekatan Scientific yaitu dengan metode Ceramah, analisis, diskusi, tanya jawab

## **R. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

7. Media : Power Point

8. Alat : LCD.
9. Sumber Belajar :
15. Burger, DH. 1960. Sejarah Ekonomis – Sosiologis Indonesia (Alih Bahasa Prayudi Atmosudirjo). Jakarta : Prajna Paramita.
16. Buku sumber Sejarah SMA XI IPS.
17. Herimanto.2009. *SEJARAH (Pembelajaran Sejarah Interaktif)*.Surakarta:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
18. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
19. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia<sup>1,2, 3</sup>. Yogyakarta : Kanisius.
20. Marwati Djoened Posponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II, III, IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
21. Ratna, dkk. 2008. *EKSPLORASI SEJARAH Indonesia dan Dunia Jilid 2 Untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga

## **I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah :

Pertemuan : Menjelaskan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia dan menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

### **e. Kegiatan Pendahuluan (10menit)**

- 11) Salam
- 12) Do'a
- 13) Presensi
- 14) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, “Apa yang diketahui tentang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia ?”.
- 15) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta mampu Menjelaskan latar belakang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia, menguraikan masa pemerintahan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia. Juga dampak

positif dan negative dari kolonialisme dan imperialisme, dan menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

f. Kegiatan Inti ( 50 menit)

7. Eksplorasi

- g. Guru membagi kelompok dengan memberikan materi yang tiap kelompoknya berbeda yang masuk dalam kompetensi dasar, ada yang membahas mengenai teori Masuk dan Berkembangnya Kebudayaan Hindu Buddha juga merumuskan teori yang paling tepat yang dikemukakan oleh para ahli.
- h. Dari kelompok yang memiliki materi berbeda-beda tadi harus mengirimkan satu relawan yang di sini dalam penyampaian materi didepan kelas. nanti berperan sebagai seorang dalang dengan media wayang yang telah di sediakan.

8. Elaborasi

Di harapkan nantinya antara siswa yang mendapat pembahasan berbeda saling bertukar pengetahuan mengenai masa-masa kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia juga mengetahui dampak positif dan negative kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia, menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari mata pelajaran tersebut.

9. Konfirmasi

Pada tahap akhir Guru memberikan penguatan dan pelurusan dari materi yang di sampaikan siswa terhadap yang menyimpang

**Juknis kegiatan inti:**

- 15. Bagi kelompok sesuai dengan pembagian materi yang akan di sampaikan.
- 16. Bagikan secarik kertas kepada seluruh kelompok peserta didik. Minta mereka untuk memahami satu materi yang tentang khusus sedang dipelajari dikelas atau sebuah topik yang akan dipaparkan nantinya di dalam kelas.
- 17. Beri waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang mereka mengerti.

18. Minta sukara relawan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
19. Setelah penyampaian materi selesai beri pertanyaan pada siswa yang menoton untuk mengecek pemahaman materi yang mereka dapatkan dari pemaparan temanya.
20. Beri tambahan materi dan evaluasi dari penyampaian materi yang disampaikan di depan kelas tadi.
21. Lanjut ke sukara relawan berikutnya.

Catatan :

Dalam evaluasi perlu penambahan materi yang belum tersampaikan karena biasanya pemahaman siswa akan materi masih kurang mencukupi.

i. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 11) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- 12) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- 13) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan) tes uraian
- 14) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)
- 15) Diakhiri dengan berdoa dan salam.

L. Penilaian

M. Penilaian Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1				✓				24
2							✓	21
3						✓		24
4						✓		24
6			✓					17
7			✓					20
8				✓				24
9				✓				24



10					✓		20
11						✓	24
12			✓				17
13					✓		24
14						✓	21
16			✓				20
17					✓		24
18				✓			20
19					✓		20
20			✓				17

yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.

2. Kemampuan bekerjasama

3. Keaktifan bertanya

4. Akurasi pertanyaan.

5. Kemampuan memberikan kritik dan saran

6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

### Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan  
sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

### Penilaian sikap jujur

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### Penilaian sikap tanggung jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

#### 4. Penilaian Tes

6. Jelaskan latar belakang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
7. Jelaskan masa-masa pemerintahan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
8. Jelaskan dampak positif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
9. Jelaskan dampak negatif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
10. jelaskan Hikmah kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

Kunci Jawaban

**1. Latar belakang kolinialisme dan imperialisme Barat di Indonesia**

- a. Jatuhnya konstantinopel ke turki sehingga menyebabkan ketidak setabilan perekonomian di eropa
- b. Tiga tujuan 3G atau yang lebih dikenal dengan
  - gold* : Memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur
  - glory* : Memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
  - gospel*: Menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur
- c. Terbukanya jalur laut dan juga persaingan antara Negara-negara eropa.

Memahami Beberapa poin di atas, jelas bahwa yang merupakan kongsi dagang itu berangkat dari usaha mencari untung kemudian dapat menanamkan pengaruh bahkan kekuasaannya di Nusantara. Fenomena ini juga terjadi pada kongsi dagang milik bangsa Eropa yang lain. Artinya, untuk memperkokoh tindakan monopoli dan memperbesar keuntungannya orang-orang Eropa itu harus memperbanyak daerah yang dikuasai (daerah koloninya). Tidak hanya daerah yang dikuasai secara ekonomi, kongsi dagang itu juga ingin mengendalikan secara politik atau memerintah daerah tersebut. Bercokollah kemudian kekuatan kolonialisme dan imperialisme. Dalam praktiknya, antara kolonialisme dan imperialisme sulit untuk dipisahkan. Kolonialisme merupakan bentuk pengekalan imperialisme (Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ed), 2012). Muara kedua paham itu adalah penjajahan dari negara yang satu terhadap daerah atau bangsa yang lain. Sistem inilah yang umumnya diterapkan bangsa-bangsa Eropa yang datang di Kepulauan Nusantara, baik Portugis, Spanyol, Inggris maupun Belanda. Berangkat dari motivasi untuk memperbaiki taraf kehidupan ekonomi kemudian meningkat menjadi nafsu untuk menguasai dan mengeruk kekayaan dan keuntungan sebanyak-banyaknya

dari daerah koloni untuk kejayaan bangsanya sendiri. Pihak atau bangsa lain dipandang sebagai musuh dan harus disingkirkan. Sifat keangkuhan dan keserakahan telah menghiasi perilaku kaum penjajah. Inilah sifat-sifat yang sangat dibenci dan tidak diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

## **2. Bentuk-bentuk pemerintahan Kolonial**

### **1. Masa Pemerintahan Republik Bataaf**

Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda. Muncullah kelompok yang menamakan dirinya kaum patriot. Kaum ini terpengaruh oleh semboyan Revolusi Perancis: *liberte* (kemerdekaan), *egalite* (persamaan), dan *fraternite* (persaudaraan). Berdasarkan ide dan paham yang digelorkan dalam Revolusi Perancis itu maka kaum patriot menghendaki perlunya negara kesatuan. Bertepatan dengan keinginan itu pada awal tahun 1795 pasukan Perancis menyerbu Belanda. Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Belanda dikuasai Perancis. Dibentuklah pemerintahan baru sebagai bagian dari Perancis yang dinamakan Republik Bataaf (1795-1806). Sebagai pemimpin Republik Bataaf adalah Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte. Sementara itu dalam pengasingan, Raja Willem V oleh pemerintah Inggris ditempatkan di Kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “Surat-surat Kew”. Isi perintah itu adalah agar para penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris bukan kepada Perancis. Dengan “Surat-surat Kew” itu pihak Inggris bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk melakukan blokade terhadap Batavia. Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara. Karena Republik Bataaf ini merupakan vassal dari Perancis, maka kebijakan-kebijakan Republik Bataaf untuk mengatur pemerintahan di Hindia masih juga terpengaruh oleh Perancis. Kebijakan yang utama bagi Perancis waktu itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu, untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris diperlukan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang muda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni Herman Williem Daendels. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

- a. Pemerintahan Herman Williem Daendels (1808-1811)
- b. Pemerintahan Janssen (1811)

## **2. Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia(1811-1816)**

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. *Pertama*, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. *Kedua*, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. *Ketiga*, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

## **3. Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda**

Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah menunjuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan Konvensi London. Salah satu isi Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

- a. Jalan tengah bersama Komisaris Jenderal
- b. Sistem Tanam Paksa
- c. Sistem usaha swasta

## **3. Dampak positif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia**

- a. Pembangunan jalur perdagangan.
- b. Bangunan-bangunan besar yang berdiri dengan segala manfaatnya.
- c. Adanya jalur rel kereta api yang sangat penting untuk transportasi massal.
- d. Masuknya ilmu pengetahuan sebagai Pengetahuan modern di segala bidang.
- e. masuknya kebudayaan barat ke masyarakat Indonesia yang positif.

#### 4. Dampak Negatif kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

- Terkurangnya sumberdaya alam oleh para penjajah.
- Perbudakan dan kerja paksa bagi rakyat pribumi.
- Tanam paksa.
- Hak masyarakat pribumi yang tertindas.
- Tidak memiliki kebebasan hidup yang layak.

#### 5. Hikmah dari pembelajaran

- Mengerti arti dari kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.
- Mengetahui bentuk pemerintahan tiap masa kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia .
- Mengetahui dampak-dampak dari kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

#### Pedoman penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	jawaban lengkap	9 -10
	Jawaban agak lengkap	7 - 8
	Jawaban cukup lengkap	5 – 6
	Jawaban kurang lengkap	3 – 4
	Jawaban tidak lengkap	1 - 2

Soal no 1,2,3,4, 5 bobotnya 2

Rumus penilaian : score yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi score tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(score jawaban soal no.1,2,3, 4, 5)=  $2 \times 5 = 10$

Jumlah score yang diperoleh 10. Dikalikan 100 = 1000 Dibagi 10 = 100

Format penilaian

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot score masing masing soal dan nilai akhir					
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (2)	Nilai akhir (jumlah score Kali bobot dikalikan 100 dibagi 100)



	4	5	7	5	4	
	6	7	5	5	5	
	5	5	6	5	5	
	5	5	5	5	6	
	4	4	6	7	6	
	6	7	5	3	6	
	5	5	5	5	6	
	5	5	4	4	6	
	6	5	4	4	6	
	5	6	5	5	6	
	7	7	6	5	6	
	7	6	5	4	6	
	3	4	6	7	6	
	5	6	4	7	6	
	5	5	6	6	6	
	6	6	7	7	6	
	7	7	7	7	6	
	5	7	7	5	6	

Yogyakarta, 4 September 2015

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa

Drs. R.Bambang S,M.Si  
NIP 19600416 1987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
Nim. 11406244029





Universitas Negeri  
Yogyakarta

## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

**F02**

untuk  
mahasiswa

NO. LOKASI : NAMA MAHASISWA : M. Farid Febrika Ulfan

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA Negeri 2 Wates NO. MAHASISWA : 11406244029

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Bendungan, Wates FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend. Sejarah

GURU PEMBIMBING : Drs. R. BAMBANG SUMITRO DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnain, M.Pd

MINGGU KE : 1

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 10 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyerahan kelompok PPL kepada pihak sekolah, dihadiri seluruh anggota PPL dan perwakilan pihak sekolah.</li><li>• Konsultasi dengan guru pembimbing</li><li>• Rapat koordinasi kelompok.</li><li>• Rapat dengan kelompok PPG SM3T</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengikuti proses serah terima. Kegiatan berjalan lancar.</li><li>• Konsultasi berjalan dengan lancar, sudah dibagi kelas dan jam mengajar.</li><li>• Rapat berjalan lancar.</li><li>• Rapat berjalan lancar, menghasilkan pembagian jam piket.</li></ul>		

2.	Selasa, 11 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kelas X MIA 1.</li> <li>• Konsultasi dengan guru pembimbing.</li> <li>• Pengambilan presensi siswa.</li> <li>• Pendampingan lomba basket di SMAN 1 Wates.</li> <li>• Rapat kelompok.</li> <li>• Fiksasi RPP 1.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi berjalan lancar.</li> <li>• Konsultasi teknik mengajar dan RPP 1 untuk mengajar di kelas X IPS 1.</li> <li>• Mengambil presensi siswa di ruang TU untuk keperluan arsip penilaian dan kehadiran.</li> <li>• Mendampingi tim basket putra SMA N 2 Wates vs SMA N 1 Godean.</li> <li>• Rapat membahas proker kelompok and matriks.</li> <li>• Menyelesaikan RPP 1 setelah revisi.</li> </ul>		
3.	Rabu, 12 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Matriks</li> <li>• Mengajar di kelas X IPS 1.</li> <li>• Konsultasi dengan guru pembimbing.</li> <li>• Pendampingan latihan pleton inti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat matriks program kelompok.</li> <li>• Mengajar <i>Team Teaching</i> di kelas X IPS 1 dengan RPP 1 materi <i>Kennenlernen</i>. Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.</li> <li>• Konsultasi mengenai materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Mendampingi kegiatan latihan rutin pleton inti SMA N 2 Wates.</li> </ul>		

4.	Kamis, 13 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan RPP.</li> <li>• Konsultasi dengan guru pembimbing.</li> <li>• Fiksasi RPP.</li> <li>• Pendampingan latihan pleton inti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun RPP untuk mengajar selanjutnya.</li> <li>• Mengkonsultasikan RPP.</li> <li>• Menyelesaikan RPP setelah revisi.</li> <li>• Mendampingi kegiatan latihan rutin pleton inti SMA N 2 Wates.</li> </ul>		
5.	Jumat, 14 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara peringatan hari Pramuka.</li> <li>• Pendampingan mengajar.</li> <li>• Pembuatan matriks individu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti upacara peringatan hari Pramuka di halaman SMA N 2 Wates. Kegiatan berlangsung khidmat.</li> <li>• Mendampingi rekan PPL mengajar (dokumentasi dan pengkondisian kelas).</li> <li>• Membuat matriks program individu.</li> </ul>		
6.	Sabtu, 15 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi Dengan Guru Pembimbing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkonsultasikan Bahan untuk Mengajar</li> </ul>		

Wates, 12 September 2015

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Zulkarnain, M.Pd.  
NIP. 197408092008121001

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP. 196004161987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM. 11406244029



Universitas Negeri  
Yogyakarta

## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk  
mahasiswa

NO. LOKASI : NAMA MAHASISWA : M. Farid Febrika Ulfan

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA Negeri 2 Wates NO. MAHASISWA : 11406244029

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Bendungan, Wates FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend. Sejarah

GURU PEMBIMBING : Drs. R. BAMBANG SUMITRO DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnain, M.Pd

MINGGU KE : 2

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 17 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"><li>Persiapan dan pengondisian upacara penurunan bendera.</li><li>Piket mingguan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengikuti dan mengkondisikan peserta didik kelas X SMA N Wates dalam upacara penurunan bendera.</li><li>Tugas piket mingguan. Bertugas menyambut siswa sebelum masuk, melakukan presensi tiap kelas, memberi surat izin siswa yang telat atau memiliki keperluan, dll.</li></ul>		

2.	Selasa, 18 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Piket membersihkan posko.</li> <li>• Menyusun RPP .</li> <li>• Membuat media pembelajaran.</li> <li>• Konsultasi dengan guru pembimbing.</li> <li>• Pendampingan latihan pleton inti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membersihkan posko, meliputi menyapu, mengganti air galon dll.</li> <li>• Menyusun RPP dari referensi selain buku pokok Pendidikan Sejarah.</li> <li>• Membuat media pembelajaran berupa power point.</li> <li>• Konsultasi mengenai RPP dan materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Mendampingi kegiatan latihan rutin pleton inti SMA N 2 Wates.</li> </ul>		
3.	Rabu, 19 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti guru pembimbing Mengajar di kelas X IPS 1.</li> <li>• Mengikuti guru pembimbing Mengajar di kelas XI IPS 1.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar individu di kelas X IPS 1 dengan RPP 2 materi <i>Hindu Budha</i>. Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.</li> <li>• Diminta mengajar di kelas XI IPS 1 oleh guru pembimbing dengan materi <i>Kolonial</i> dikarenakan guru pembimbing ada keperluan lain.</li> </ul>		



4.	Kamis, 20 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi pembuatan RPP.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi dengan rekan PPL Prodi Pendidikan Sejarah untuk mengajar selanjutnya.</li> </ul>		
5.	Jumat, 21 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan mengajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi rekan PPL mengajar (dokumentasi dan pengkondisian kelas).</li> </ul>		
6.	Sabtu, 22 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti guru pembimbing Mengajar di kelas XI IPS 2.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diminta mengajar di kelas XI IPS 2 oleh guru pembimbing dengan materi <i>Kolonial</i> dikarenakan guru pembimbing ada keperluan lain.</li> </ul>		

Wates, 22 Agustus 2015

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Zulkarnain, M.Pd.  
NIP. 197408092008121001

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP. 196004161987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM. 11406244029



Universitas Negeri  
Yogyakarta

## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

**F02**

untuk  
mahasiswa

---

NO. LOKASI : NAMA MAHASISWA : M. Farid Febrika Ulfan

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA Negeri 2 Wates NO. MAHASISWA : 11406244029

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Bendungan, Wates FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend. Sejarah

GURU PEMBIMBING : Drs. R. BAMBANG SUMITRO DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnain, M.Pd

MINGGU KE : 3

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
----	--------------	-----------------	-------	----------	--------

1	Senin, 24 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara .</li> <li>• Mengajar di kelas X MIPA 2.</li> <li>• Mempersiapkan soal ulangan harian.</li> <li>• Piket mingguan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti upacara hari Senin di SMA N 2 Wates.</li> <li>• Mengajar <i>manusia purba</i> di kelas X MIPA 2 dengan RPP materi <i>Begrüßung</i> dan <i>Alphabet</i>. Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.</li> <li>• Mempersiapkan soal dari sumber lain.</li> <li>• Tugas piket mingguan. Bertugas menyambut siswa dengan bersalaman sebelum masuk, melakukan presensi di tiap kelas, memberi surat izin siswa yang terlambat atau memiliki keperluan, menyampaikan tugas yang dititipkan guru, dll.</li> </ul>		
2.	Selasa, 25 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan mengajar</li> <li>• Kunjungan dari DPL</li> <li>• Pendampingan pawai tonti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi rekan ppl mengajar (dokumentasi)</li> <li>• Kunjungan dari DPL dengan materi bimbingan: (1) observasi pemilihan bahan ajar; (2) penyiapan media; (3) pembuatan RPP.</li> <li>• Mendampingi lomba pleton inti putri.</li> </ul>		
3.	Rabu, 26 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar di kelas XI IPS 3</li> <li>• Memperbaiki soal ulangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar kelas XI IPS 3 dengan materi <i>Kolonialisme dan Imperialisme barat di Indonesia</i></li> <li>• Memperbaiki soal ulangan untuk kelas X I IPS 3</li> </ul>		

4.	Kamis, 27 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan mengajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi rekan PPL mengajar di kelas X MIPA 1( pengkondisian kelas dan dokumentasi ).</li> </ul>		
5.	Jumat, 28 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan Kelas X IPS 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi rekan PPL mengawasi ulangan harian di kelas X IPS 1 dengan materi <i>Penyebaran Agama Hindu Budha</i></li> </ul>		
6.	Sabtu, 29 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunjungan dari DPL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunjungan kedua dari DPL dengan materi bimbingan: (1) pengoreksian RPP ; (2) pengontrolan RPP dan alat evaluasi.</li> </ul>		

Wates, 29 Agustus 2015

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Zulkarnain, M.Pd.  
NIP. 197408092008121001

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP. 196004161987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM. 11406244029



Universitas Negeri  
Yogyakarta

## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

**F02**

untuk  
mahasiswa

---

NO. LOKASI : NAMA MAHASISWA : M. Farid Febrika Ulfan

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA Negeri 2 Wates NO. MAHASISWA : 11406244029

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Bendungan, Wates FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend. Sejarah

GURU PEMBIMBING : Drs. R. BAMBANG SUMITRO DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnain, M.Pd

MINGGU KE : 4

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
----	--------------	-----------------	-------	----------	--------

1	Senin, 31 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara Hari peringatan Daerah Istimewa Yogyakarta.</li> <li>• Mengajar di kelas X MIPA 1.</li> <li>• Mempersiapkan soal ulangan harian.</li> <li>• Piket mingguan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti upacara hari Senin di SMA N 2 Wates.</li> <li>• Mengajar di kelas X MIPA 1 dengan RPP materi <i>manusia purba</i> . Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.</li> <li>• Mempersiapkan soal dari sumber lain.</li> <li>• Tugas piket mingguan. Bertugas menyambut siswa dengan bersalaman sebelum masuk, melakukan presensi di tiap kelas, memberi surat izin siswa yang terlambat atau memiliki keperluan, menyampaikan tugas yang dititipkan guru, dll.</li> </ul>		
2.	Selasa, 1 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan mengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi rekan ppl mengajar (dokumentasi)</li> </ul>		
3.	Rabu, 2 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar di kelas XI Mipa 1</li> <li>• Memperbaiki soal ulangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar kelas XI Mipa 1 dengan materi <i>Kolonialisme dan Imperialisme barat di Indonesia</i></li> <li>• Memperbaiki soal ulangan untuk kelas X I Mipa 1</li> </ul>		
4.	Kamis, 3 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan mengajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi rekan PPL mengajar di kelas X MIPA 1( pengkondisian kelas dan dokumentasi ).</li> </ul>		

5.	Jumat, 4 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan Kelas X IPS 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendampingi rekan PPL mengawasi ulangan harian di kelas X IPS 1 dengan materi <i>Penyebaran Agama Hindu Budha</i></li> </ul>		
6.	Sabtu, 5 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat persiapan RPP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar untuk Klas XI IPS II</li> </ul>		

Wates, 5 September 2015

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Zulkarnain, M.Pd.  
NIP. 197408092008121001

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP. 196004161987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM. 11406244029



Universitas Negeri  
Yogyakarta

## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk  
mahasiswa

---

NO. LOKASI : NAMA MAHASISWA : M. Farid Febrika Ulfan

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA Negeri 2 Wates NO. MAHASISWA : 11406244029

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Bendungan, Wates FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend. Sejarah

GURU PEMBIMBING : Drs. R. BAMBANG SUMITRO DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnain, M.Pd

MINGGU KE : 5

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 7 September 2015	<ul style="list-style-type: none"><li>Upacara .</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengikuti upacara hari Senin di SMA N 2 Wates.</li></ul>		



2.	Selasa, 8 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Persiapan Laporan PPL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah Data rekap Nilai Siswa - Siswi</li> </ul>		
3.	Rabu, 9 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Laporan PPL</li> <li>• Menggantikan Guru untuk menjaga Siswa di Kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki hasil rekap</li> <li>• Ujian tes bagi siswa kelas XI</li> </ul>		
4.	Kamis, 10 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program PPL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan semua program dari Tanggal 10 Agustus sampai 12 September untuk di tanda tangani oleh Guru Pembimbing dan Kepala Sekolah</li> </ul>		
5.	Jumat, 11 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Acara Perpisahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan Segala Hal yang perlu dilakukan Untuk Acara yang kami Persiapkan Pad Tanggal 12 September besok, Agar tidak ada kendala untuk perpisahan kami.</li> </ul>		

Wates, 12 September 2015

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Zulkarnain, M.Pd.  
NIP. 197408092008121001

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP. 196004161987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM. 11406244029



Universitas Negeri Yogyakarta

# LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL TAHUN 2015

**F03**

Untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : M. Farid Febrika Ulfan  
NIM : 11406244029  
NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMA Negeri 2 Wates  
ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : JL. K.H. Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates, Yogyakarta

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/ Sekolah /Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga lainnya	Jumlah
1.	Pembuatan perangkat pembelajaran	RPP, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Kisi-kisi, hand out modul pembelajaran, Soal, dan kunci jawaban ulangan harian.		Rp. 160.000,-			Rp. 160.000,-
2.	Praktik mengajar	Pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan penilaian kognitif yang lain ( tugas dan kuis).					
4.	Mengoreksi kuis, tugas	Nilai kuis, tugas, dan ulangan harian kelas X dan Klas XI					
5	Membuat laporan PPL serta penggandaannya	Laporan PPL sebanyak 3 eksemplar.		Rp. 200.000,-			Rp. 180.000,-
<b>TOTAL PENGELUARAN PELAKSANAAN PROGRAM PPL</b>							<b>Rp. 360.000,-</b>

Wates, 11 September 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa,

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP 196004161987031011

Zulkarnain, M.Pd.  
NIP. 197408092008121001

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM. 11406244029







Memeriksa dan Menyetujui  
Kepala sekolah

Dra. Vipti Retno N, M.Ed  
NIP. 19650423 199103 2 006

KETERANGAN ;

- 1. Layanan Orientasi
- 2. Layanan Informasi
- 3. Layanan Penempatan dan penyaluran
- 4. Layanan Penguasaan Konten
- 5. Layanan Konseling Perorangan
- 6. Layanan Bimbingan Kelompok

- 7. Layanan Konseling kelompok
- 8. Layanan Mediasi
- 9. Layanan Konsultasi
- 10. Aplikasi Instrumentasi
- 11. Himpunan Data
- 12. Konferensi Kasus
- 13. Kunjungan Rumah

- 14. Tampilan Kepustakaan
- 15. Alih Tangan Kasus

PENILAIAN

- 1. Laiseg : Penilaian segera
- 2. Laijapen : Penilaian juangka pendek
- 3. Laijapan : Penilaian jangka panjang

Yogyakarta, Agustus 2015

Guru Pembimbing

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP.196004161987031011















**MATRIK PROGRAM KERJA PPL JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SMA NEGERI 2 WATES 2015**

NOMOR LOKASI :  
NAMA LOKASI : SMA NEGERI 2 WATES  
ALAMAT LOKASI : JL. K.H. Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates, Yogyakarta

F02
MATRIKS PROGRAM KERJA

NO	PROGRAM KEGIATAN PPL UMUM	BULAN / MINGGU																				JUMLAH JAM PROGRAM KERJA
		AGUSTUS															SEPTEMBER					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
	PROGRAM PPL INDIVIDU																					
1	Observasi sekolah dan kelas	1	2	1	1																	5
2	Rapat kerja jurusan									2			2									4
3	Penyusunan program semester dan buku kerja guru				1		2	4	3			2					4		1			17
4	Konsultasi RPP, Silabus, dan materi					2				2				2		2	2					10
5	Penyusunan RPP, Silabus, dan materi								2	2	2				2	2						10
6	Menemani Praktek Program Mengajar												2	2			2	2				8
7	Praktik mengajar Pemrograman Dasar kelas XI								2					2		2	2					8
8	Praktik mengajar Pemrograman Dasar kelas XI IPS 1								2													2
9	Praktik mengajar kelas X MIPA 2										1						2					3
10	Praktik mengajar kelas X IPS 3																2					2
11	Praktik mengajar Pengelolaan Informasi kelas XI IPS 3													2								2
12	praktek Mengajar XI IPS 2														2				1			3
13	Piket di Sekolah		7						7			7					7	7				35
15	Pembuatan Soal Evaluasi dan Koreksi Jawaban													2		2	2	2	2			10
18	Pembuatan media pembelajaran								2				2		2		2		2			10
19	Penyusunan laporan PPL															3	8	1	8	8		28
JAM MINGGUAN		1	9	1	2	2	2	4	18	6	3	9	6	10	6	11	33	12	14	8	0	157

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

WATES, 12 September 2015  
Mahasiswa PPL

Zulkarnain, M.Pd  
NIP. 197408092008121001

Drs. R. BAMBANG SUMITRO  
NIP 196004161987031011

M. Farid Febrika Ulfan  
NIM.11406244029

No.	Hari, Tanggal	Kelas	Mata Pelajaran	Materi Tatap Muka	Jumlah Jam	Keterangan
1	18-Agust	XI IPS 2	Kolonisasi	di Indonesia	2	Utama
2	23-Agust	XI IPS 2	dasar	Diskusi	2	Utama
3	28-Agust	X Mipa 2	Manusia Purba	Diskusi	2	Utama
4	29-Agust	X Mipa 3	Hindu Budha	Diskusi/individu	2	Utama
5	02-Sep	X Mipa 1	Agama	tugas 2	3	Utama
6	06-Sep	XI IPS 3	kolonialisme	menerangkan	3	Utama
7	02-Sep	XI IPS 1	Imperialisme Barat	Tugas	4	Utama
8	03-Sep	XI IPS 1	kolonialisme	Diskusi	2	Utama
9	03-Sep	XI IPS 1	kolonialisme	TUGAS 2	2	Utama
10	06-Sep	XI IPS 3	IMPERIALISME BARAT	DISKUSI	2	Utama
11	06-Sep	XI IPS 3	IMPERIALISME BARAT	TUGAS	2	Utama
12	10-Sep	X MIPA 1	Manusia Purba	ulangan harian	2	Utama
13	10-Sep	X MIPA 3	Hindu Budha	ulangan harian	2	Utama
<b>JUMLAH JAM</b>					<b>30</b>	